

BAB I

KURIKULUM SEBAGAI SARANA MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN

Jenjang Tujuan Pendidikan

Setiap orang yang berkepentingan dan berurusan dengan pendidikan dapat mengemukakan pendapatnya tentang tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh anak didik. Orang tua sebagai yang memikul keseluruhan tanggung jawab mendidik mempunyai cita-cita agar anaknya menjadi orang dewasa yang berkepribadian, berilmu, dan berketrampilan tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut Kepala Sekolah akan mendisain kurikulum sekolah untuk mengoperasionalkan tujuan pendidikan nasional sesuai UU Sisdiknas beserta segala upaya pendidikan yang dilakukan di sekolah.

Tujuan pendidikan dinyatakan dengan bermacam-macam rumusan. Ada rumusan tidak resmi seperti yang dikemukakan oleh orang tua dan siswa, ada rumusan resmi seperti yang dikemukakan di dalam UU Sisdiknas, Kurikulum sekolah dan persiapan mengajar. Pengkajian atas rumusan-rumusan tujuan pendidikan itu akan menunjukkan, bahwa pada hakekatnya bermacam-macam tujuan pendidikan itu tidak berdiri sendiri. Antara satu tujuan pendidikan dengan tujuan pendidikan lainnya mempunyai hubungan dan bersifat sinambung. Dalam tautan makna yang demikian semua tujuan pendidikan dapat dijenjangkan sebagai berikut :

- a. Tujuan Pendidikan Nasional yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat nasional yang pencapaiannya berwujud sebagai warga negara berkepribadian nasional yang bertanggungjawab atas kesejahteraan masyarakat, bangsa dan tanah air.
- b. Tujuan Institusional, yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat lembaga pendidikan yang pencapaiannya berwujud sebagai tamatan sekolah yang mampu melakukan bidang pekerjaan tertentu dan atau mampu dididik lebih lanjut menjadi tenaga profesional dalam bidang tertentu dan pada jenjang tertentu.
- c. Tujuan kurikuler, yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat mata pelajaran atau bidang studi yang dicapainya berwujud sebagai siswa yang menguasai disiplin mata pelajaran atau bidang studi yang dipelajari.
- d. Tujuan Instruksional, yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran yang pencapaiannya berwujud sebagai siswa yang secara bertahap terbentuk wataknya, kemampuan berpikirnya dan ketrampilan teknologinya. Melalui

pencapaian tujuan instruksional yang banyak sekali jumlah dan jangkauannya inilah siswa mencapai tujuan kurikuler, tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional.

A. Pengertian Kurikulum Secara Etimologi

Webster's Third New International Dictionary menyebut *Curriculum* berasal dari kata *curere*. Dalam bahasa Latin *curre* berarti :

1. Berlari cepat (pada perlombaan lari di stadion).
2. Tergesa-gesa.
3. Menjalani.

Curre di kata bendakan menjadi *curriculum* berarti :

1. Lari cepat, pacuan, balapan berkereta, berkuda.
2. Perjalanan, satu pengalaman tanpa berhenti.
3. A. jalan, larinya.
B. perlombaan, pacuan, balap.
C. peredaran, gerakan, berkeliling lamanya.
4. Lapangan perlombaan, gelanggang, jalan.

Menurut Satuan Pelajaran yang dibuat oleh Depdiknas Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yang berarti: "Jarak yang ditempuh". Semula dipakai dalam lapangan olah raga.

B. Pengertian Kurikulum Secara Tradisional

Dr. H. Nana Sudjana (2005) dalam bukunya : Pembinaan dan pengembangan Kurikulum di Sekolah mengemukakan " Kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah"

Pada pertengahan abad ke XX pengertian kurikulum berkembang dan yang dipakai dalam dunia pendidikan yakni, sejumlah pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk kenaikan kelas atau memperoleh ijazah. Pengertian tradisional ini sudah pernah diterapkan di dalam menyusun kurikulum.

C. Pengertian Kurikulum Secara Modern

Beberapa definisi kurikulum modern menurut para ahli menurut Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata (2005) dalam buku Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek adalah sebagai berikut :

- a. Saylor T. Gallen dan William N. Alexander dalam bukunya :“*Curriculum Planning*” mengemukakan pengertian kurikulum sebagai berikut : “*Sum total of the school efforts to influences learning whether in the class room, play ground or out of school*” (keseluruhan usaha sekolah untuk mempengaruhi belajar baik berlangsung di kelas, di halaman maupun di luar sekolah).
- b. Soedijarto “ sebuah pengalaman pemikiran bagi prosedur perencanaan dan pengembangan kurikulum adalah segala pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk diatasi oleh para siswa/murid untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bagi suatu lembaga pendidikan”.
- c. B. Ragan, “*all the experience of children for which the school accepts responsibility*” (semua pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah).
- d. Sarimuda Nasution “Kurikulum ialah usaha-usaha perbaikan dalam bidang pendidikan dan administrasi pendidikan”. Pengertian ini gabungan dari definisi Saylor Alexander dan William B. Ragan.
- e. “Association for Supervisor Curriculum Development A Departement of the National Education Association” “*all learning opportunities by the school as potential contributions to the balanced development of learners*” (semua kesempatan belajar yang diberikan oleh sekolah sebagai bantuan demi pengembangan pelajar yang seimbang).

D. Fungsi Kurikulum

1956

Dalam proses belajar, kedudukan kurikulum sangat penting, karena dengan kurikulum anak sebagai individu yang berkembang akan mendapatkan manfaat. Namun di samping anak kurikulum juga berfungsi bagi kepentingan-kepentingan yang lain.

1. Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum suatu sekolah pada dasarnya merupakan suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan. Tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah tertentu dianggap cukup berat dan penting untuk dicapai, maka salah satu tindakan yang mungkin diambil adalah meninjau kembali tujuan yang selama ini digunakan oleh sekolah tersebut. Dengan kata lain, bila tujuan-tujuan yang diinginkan tidak tercapai, maka orang cenderung untuk meninjau kembali alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, antara lain meninjau kurikulumnya. Tujuan pendidikan dapat dijabarkan dari tujuan tertinggi, yaitu tujuan pendidikan

nasional sampai kepada tujuan pendidikan yang paling rendah yaitu tujuan yang akan dicapai setelah selesai kegiatan belajar.

2. Fungsi kurikulum bagi anak.

Kurikulum sebagai organisasi belajar disusun dan disiapkan untuk siswa/murid sebagai salah satu konsumsi pendidikan mereka. Dengan ini, maka diharapkan mereka akan mendapat sejumlah pengalaman baru yang kelak dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan anak, guna melengkapi bekal hidupnya.

3. Fungsi kurikulum bagi guru.

Kurikulum bagi guru berfungsi sebagai :

- 1) Pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar para anak didik.
- 2) Pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan.

Sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai alat yang berfungsi untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan, kurikulum suatu sekolah berisi uraian tentang jenis-jenis program apa yang diselenggarakan di sekolah tersebut, bagaimana menyelenggarakan setiap jenis program, siapa yang bertanggung jawab di dalam penyelenggaraannya dan perlengkapan apa yang dibutuhkan.

Atas dasar itu, sekolah akan dapat merencanakan secara lebih tepat jenis-jenis tenaga apa yang masih perlu dibutuhkan oleh sekolah, ketrampilan-ketrampilan apa yang masih perlu dikembangkan di kalangan para petugas yang ada sekarang, perlengkapan apa yang perlu diadakan dan sebagainya.

4. Fungsi kurikulum bagi Kepala Sekolah dan Pembina Sekolah.

Kepala Sekolah sebagai seorang Administrator dan Supervisor mempunyai tanggung jawab dalam kurikulum. Oleh karena itu fungsi kurikulum bagi Kepala Sekolah dan para pembinanya adalah :

- 1) Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi yaitu memperbaiki situasi belajar mengajar.
- 2) Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak ke arah yang lebih baik.

- 3) Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki situasi belajar.
 - 4) Sebagai seorang administrator maka kurikulum dapat dijadikan pedoman untuk memperkembangkan kurikulum lebih lanjut.
 - 5) Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan belajar mengajar.
5. Fungsi kurikulum bagi orang tua murid.

Bagi orang tua murid kurikulum juga mempunyai fungsi, yaitu agar orang tua dapat turut serta membantu usaha sekolah dalam memajukan putra-putranya. Bantuan orang tua dalam memajukan pendidikan ini dapat melalui konsultasi langsung dengan sekolah/guru tentang masalah-masalah yang menyangkut anak-anaknya. Di samping itu bantuan orang tua ini juga dapat melalui Komite Sekolah. Dengan membaca kurikulum sekolah, orang tua dapat mengetahui pengalaman belajar apa yang diperlukan putra/putrinya. Dengan demikian orang tua dapat berpartisipasi untuk membimbing putra-putranya.

6. Fungsi bagi masyarakat dan pemakai lulusan sekolah.

Selain berfungsi bagi sekolah yang bersangkutan dan sekolah pada tingkatan di atasnya, kurikulum suatu sekolah berfungsi pula bagi masyarakat dan pihak pemakai lulusan sekolah tersebut. Dengan mengetahui suatu kurikulum sekolah, masyarakat pemakai lulusan dapat melakukan sekurang-kurangnya dua hal :

- 1) Ikut memberikan bantuan guna memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerjasama dengan pihak orang tua/masyarakat.
- 2) Ikut memberikan kritik/saran yang membangun dalam rangka penyempurnaan program pendidikan di sekolah, agar lebih serasi dengan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja.